

Pengembangan Kawasan Ekowisata di Sekitar Danau Paniai Distrik Paniai Timur Kabupaten Paniai

Anfred Yeimo¹, Lazarus Ramandei², Sudiro³

Jurusan Perencanaan Wilayah Kota, Universtas Cenderawasih Jayapura, Indonesia

Email: jeimoanfred@gmail.com

Abstract. *This research aims to identify the potential of the Paniai Lake ecotourism area as a natural tourist attraction that needs to be improved and developed, because it has very unique natural, socio-cultural and historical conditions. The potential tourist areas in Paniai Lake include Yautogi Hill, Bobaigo Hill and Aikai Pier. The three tourism potentials in the Paniai Lake area have huge opportunities to be developed as tourist destinations. The method used in this research is a qualitative method, namely using interview and observation methods with specific aims and uses. To achieve this goal requires a method that is relevant to the goals to be achieved and includes research procedures and techniques. By using interview and observation methods as well as SWOT analysis to obtain Strengths-Opportunities, Weaknesses-Threats. The results show that the ecotourism potential of the ecotourism area in Paniai Lake includes, Yautogi Hill, Bobaigo Hill, and Aikai Pier, the three tourism potentials in the Paniai Lake area have very large opportunities to be developed as tourist destinations, apart from having potential that can be developed, the third This destination has a very unique history and culture which is a special attraction for the development of the tourism area around Lake Paniai, as well as involving community participation in tourism development around Lake Paniai to improve the economy of the local community.*

Keywords: *ecotourism area, SWOT analysis, Paniai Lake*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kawasan ekowisata Danau Paniai sebagai wisata alam yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan, karena memiliki kondisi alam, sosial budaya dan sejarah yang sangat unik. Potensi kawasan wisata di Danau Paniai, antara lain Bukit Yautogi, Bukit Bobaigo, dan Dermaga Aikai, ketiga potensi pariwisata yang ada di kawasan Danau Paniai ingin sangat besar peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu menggunakan metode wawancara dan observasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan mencakup prosedur dan teknik penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi serta analisis SWOT untuk memperoleh Kekuatan- Peluang, Kelemahan Ancaman. Hasil menunjukkan bahwa potensi ekowisata kawasan ekowisata di Danau Paniai antara lain, Bukit Yautogi, Bukit Bobaigo, dan Dermaga Aikai, ketiga potensi pariwisata yang ada di kawasan Danau Paniai ingin sangat besar peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, selain memiliki potensi yang dapat dikembangkan, ketiga destinasi tersebut memiliki sejarah dan budaya yang sangat unik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengembangan kawasan pariwisata di sekitar Danau Paniai, serta melibatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata di sekitar Danau Paniai untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Keyword: kawasan ekowisata, analisis SWOT, danau Paniai

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan industri pariwisata sebagai negara kepulauan, pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan daerah, salah satu industri yang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal adalah pariwisata, diharapkan bahwa pembangunan ekonomi dibantu oleh rencana pengembangan dan pemanfaatan sumber daya lokal dan potensi pariwisata. Wisatawan datang ke suatu tempat

wisata DTW (Daya Tarik Wisata) membuat warga setempat lebih baik. Besaran dampaknya berbeda-beda antara negara dan wilayah (Sammeng 2001). Dalam bukunya yang berjudul *Tourism Management*, Salah Wahab menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, selain meningkatkan standar hidup dan mendorong sektor produktivitas lainnya.

Industri pariwisata telah berkembang pesat di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Industri tersebut telah berkembang secara signifikan, tidak hanya meningkatkan penerimaan devisa negara, tetapi juga telah memungkinkan orang untuk berusaha lebih banyak dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, membantu mengurangi pengangguran di wilayah tersebut (Rahma and Handayani 2013). Bahkan di antara tiga penyumbang devisa terbesar negara Indonesia, pariwisata tetap berada di posisi pertama. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengatur kebijakan pariwisata.

Pemerintah Kabupaten Paniai mengacu pada Undang - Undang No 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, pembangunan kepariwisataan harus mendorong kesempatan yang sama untuk berusaha, memperoleh keuntungan, dan mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan di tingkat lokal, nasional, dan global.

Danau Paniai terletak di Kabupaten Paniai distrik Paniai Timur Provinsi Papua Tengah, potensi dimiliki diantaranya keindahan panorama gunung, kawasan alam, serta danau, Biota yang beragam di danau, seperti ikan dan burung, masih hidup dan mudah diakses dari Kota Paniai, pusat wilayah.

Ekowisata, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah, merupakan peluang sumber daya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang dapat menjadi keunikan Salah satu industri unggulan daerah yang belum dikembangkan

Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Sekitar Danau Paniai Distrik Paniai Kabupaten Paniai secara efektif. Untuk mengembangkan ekowisata secara efektif, diperlukan strategi untuk perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, dan penguatan institusi dan pemberdayaan masyarakat dengan mempertimbangkan prinsip sosial, ekonomi, dan ekologi serta melibatkan pemangku kepentingan. Saat ini, salah satu cara untuk mempromosikan lingkungan yang unik dengan tetap menjaga kelestariannya sekaligus menjadi tempat wisata yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sekitar adalah melalui *ecotourism*. Ekowisata mencakup semua tempat yang memiliki potensi untuk menarik wisatawan, apakah itu alam, budaya, atau buatan, dan memerlukan banyak perawatan untuk menjadi daya tarik (Damanik dan Weber, 2006).

Pengembangan kawasan ekowisata ini dapat mengimbangi dampak dari pengembangan pariwisata konvensional dengan tatanan budaya Papua Tengah, karena memberikan dampak yang kecil terhadap perubahan nilai-nilai budaya, penyimpangan, dan perilaku masyarakat di wilayah tersebut, selain itu, perencanaan ekowisata juga dapat mengimbangi dampak dari pengembangan pariwisata konvensional serta keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kawasan tersebut. Selain itu, pengembangan Danau Paniai sebagai kawasan ekowisata dilakukan sesuai dengan potensi dan keunggulan Danau Paniai itu sendiri. Namun, potensi pariwisata Danau Paniai yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata menghadapi beberapa masalah, seperti pelanggaran konservasi, masyarakat belum sadar adanya potensi wisata dan belum memiliki keinginan dalam mengelola, serta Rendahnya partisipasi masyarakat dalam Ekowisata.

2. METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode kualitatif yaitu menggunakan metode wawancara dan observasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dalam buku metode penelitian kualitatif dan R&D Prof Sugiyono (2017) yang dimaksud adalah "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Menurut Yusuf (201:372), wawancara adalah peristiwa atau proses interaktif antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau langsung dari subjek pertanyaan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk memudahkan perolehan informasi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi atau data dari narasumber atau informan secara lebih mendalam dan terperinci. (Hartono, 2022).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, atau (in-depth interview), yaitu proses memperoleh informasi. untuk kepentingan penelitian menggunakan tanya jawab tanpa pedoman wawancara. Wawancara mendalam ini ditujukan kepada informan yang dapat memberikan informasi yang valid tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata di daerah tersebut. Wawancara dilakukan dengan menemui informan

di rumahnya ataupun dikantor pada waktu yang telah disepakati. Waktu yang diberikan dalam wawancara tidak sama, karena peneliti harus menyesuaikan waktu dengan jam kerja informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau Paniai terletak di antara Kabupaten Paniai, atau lebih tepatnya berada di “Eropa” (Enarotali Paniai) yang secara administrasi masuk kedalam Distrik Paniai Timur Kab Paniai Propinsi Papua Tengah. Distrik Paniai Timur yang berpenduduk ini terdapat 17 (Tujuh Belas) desa yang terbentuk pada Tahun 2001, terdiri dari Desa Aikai, Papato, Amougi, Kopo, Timida, Wouyebutu, Uwibutu, Madi, Ipakiye, Pudatadi, Ekeitadi, Enarotali, Dupia, Iyaitaka, Ugibutu, Kegekotu, Awabutu. (BPS Paniai, 2023)

Keindahan Danau Paniai dikenal dunia sebagai salah satu danau terindah di dunia. Anda bisa menikmati panorama alam yang tentu saja terjaga dengan baik. Danau Paniai telah dinyatakan sebagai salah satu danau alami terindah di dunia. Hal ini diakui oleh perwakilan 157 negara pada Konferensi Danau Dunia yang diadakan di India pada tanggal 30 November 2007. (Sukmah, 2021)

Danau Paniai dan beberapa danau yang berdekatan, seperti Danau Tigi dan Danau Tage, sebelumnya dikenal dengan sebutan Danau Wissel Meren. Nama ini diambil dari nama pilot yang pertama kali menerbangkan pesawatnya di atas perairan di dataran tinggi Papua, nama lengkap pilot berkebangsaan Belanda itu adalah Frits Julius Wissel. Dia terbang pertama kali pada tahun 1938 melintasi pegunungan Papua, dia melihat danau yang indah karena keindahan tempat yang akhir-akhir ini banyak dikunjungi danau yang luar biasa. Wissel memutuskan untuk turun dan menikmati eksotisme danau danau ini. Pada masa penjajahan Belanda, tempat-tempat tersebut lebih dikenal dengan Danau Wissel daripada Danau Paniai, bahkan saat ini banyak yang menyebut tempat ini sebagai Wissel Meren atau tempat Danau Wissel Meren. (Sukmah, 2021)

Danau Paniai memiliki luas 1.500 hektar, beberapa desa mengelilingi Danau Paniai, selain petani, sebagian besar penduduk sekitar danau memilih nelayan sebagai sumber mata pencaharian mereka. Keindahan danau Paniai tidak hanya menarik wisatawan dan orang asing ke tempat ini, tetapi juga karena keanekaragaman sumber daya alamnya. Danau yang sering disebut Wissel Meren ini memiliki banyak sumber daya hayati yang berbeda. (BPS Paniai, 2023)

Potret Potensi Wisata Danau Paniai

Pada umumnya Distrik Paniai Timur sendiri memiliki 3 jenis potensi wisata unggulan yaitu Bukit Yatougi, Bukit Bobaigo dan Dermaga Aikai, wisatawan yang berkunjung ke tiga tempat ini berasal dari wisatawan lokal dari Kabupaten Paniai dan Provinsi Papua Tengah dengan tujuan untuk menikmati keindahan Danau dan Alam. Kegiatan wisatawan masih relatif sedikit dan hanya melihat keindahan, karena belum dikembangkannya jenis wisata lainnya

Untuk masuk ke kawasan Danau Paniai ini, wisatawan tidak dikenakan biaya tiket masuk. Hanya saja wisatawan juga harus membayar biaya sewa perahu jika ingin menyeberang ke pulau-pulau kecil yang ada di tengah danau atau mengelilingi danau. Biaya sewa perahu bervariasi tergantung lama penggunaan dan jumlah penumpang. Wisatawan dapat mengunjungi Danau Paniai kapan saja. Banyak sekali fasilitas yang ditawarkan di objek wisata Danau Paniai ini. Seperti pos jaga untuk melindungi wisatawan dari hal-hal yang bersifat tidak baik, selain itu ada juga pemandu wisata yang akan mengantarkan sekaligus menjelaskan tentang asal-usul atau letak area di danau ini. Fasilitas lainnya seperti persewaan perahu, persewaan peralatan memancing, dan warung-warung tempat penjual makanan dan minuman tersedia di tempat ini, bagi pengunjung yang ingin bermalam dapat menginap di beberapa penginapan yang disediakan atau di rumah-rumah penduduk setempat. Jika ingin menginap di hotel, disarankan ke kota dan akan menjumpai beberapa hotel.

Salah satu komponen penting dalam pariwisata adalah pasar pariwisata. Danau Paniai banyak dikunjungi wisatawan nusantara pada umumnya. Adapun wisatawan manca negara sudah ada yang mengunjungi Danau Paniai untuk tujuan *diving* khususnya. Perkembangan jumlah wisatawan di Danau Paniai relatif belum tumbuh dengan pesat. Namun demikian pertumbuhan per tahunnya ada peningkatan.



Gambar Peta Potensi Wisata Danau Paniai

1. Potensi Wisata Unggulan Danau Paniai

Distrik Paniai Timur sendiri memiliki 3 jenis potensi wisata unggulan sebagai berikut :



Gambar : Potensi Wisata Danau Paniai

a. Wisata bukit Yautogi

Bukit Yautogi adalah tempat yang akhir-akhir ini banyak dikunjungi oleh penduduk lokal dan asing, bukit Yautogi adalah pegunungan yang letaknya tidak begitu jauh dari ibu kota enarotali, sehingga pengunjung dapat dengan mudah mencapai tempat ini. Di atas bukit-bukit tersebut, pemdangannya yang sangat indah, yang dapat langsung melihat keindahan alam Danau Paniai. Memiliki potensi untuk berfoto dan menikmati sunset serta mengabadikan momen kunjungannya dengan berfoto sembari menunggu sunset.



Gambar : Bukit Yautogi, Danau Paniai

b. Wisata Bukit Bobaigo

Bukit Bobaigo merupakan salah satu bukit di ujung Kota Enarotali, bukit ini tidak terlalu tinggi namun pengunjung sebaiknya mempersiapkan diri sebelum menuju tempat ini karena agak terjal. Biasanya hampir setiap hari ada orang di dekat tempat ini yang berkunjung untuk makan siang, yang biasa disiapkan sambil bersenang-senang.

Kaki bukit bukit Bobaigo tepat di danau paniai, keindahannya sangat mengesankan, selain menawarkan panorama yang indah juga dapat menikmati hilir mudik datang dan perginya penerbangan yang datang ke Paniai.



Gambar : Bukit Bobaigo, Paniai

c. Wisata Dermaga Aikai

Dermaga Aikai adalah salah satu tempat yang dijadikan sarana tempat parkirnya speedboard dan perahu yang digunakan para penduduk di sekitar danau Paniai untuk mengantar dan menjemput masyarakat kampung yang bermukim disekitar Danau Paniai. Di Lokasi ini juga menjadi tempat favorit wisatawan dan masyarakat setempat yang ingin mengabadikan potret sunset diatas danau. Dermaga ini sering pula digunakan untuk memancing serta bersantai bagi para pengunjung setempat.



Gambar: Dermaga Aikai

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi ekowisata kawasan Danau Paniai memiliki kondisi alam, sosial budaya, dan sejarah yang unik sehingga memiliki daya tarik untuk pengembangan sebagai daerah tujuan wisata. Ketiga potensi kawasan wisata di Danau Paniai antara lain, Bukit Yautogi, Bukit Bobaigo, dan Dermaga Aikai, ketiga potensi pariwisata yang ada di kawasan Danau Paniai ingin sangat besar peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, selain memiliki potensi yang dapat dikembangkan, ketiga destinasi tersebut memiliki sejarah dan budaya yang sangat unik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengembangan kawasan pariwisata di sekitar Danau Paniai.

Berdasarkan hasil analisis SWOT terdapat pada Kuadran I yaitu strategi S- O (Kekuatan-Peluang), dimana strategi ini memaksimalkan kekuatan untuk meraih peluang. Berikut merupakan strategi S-O :

1. Memanfaatkan potensi wisata Danau Paniai seperti potensi Bukit Bobaigo, Dermaga Aikai dan Bukit Yatougi untuk perencanaan kawasan pariwisata berbasis ekowisata di sekitar Danau Paniai.
2. Melibatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata di sekitar Danau Paniai untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.
3. Memanfaatkan lokasi Danau Paniai yang strategis untuk dijadikan sebagai kawasan wisata unggulan yang ada di Kabupaten Paniai.

REFERENSI

- Afriza, L., Riyanti, A., & Indrianty, S. (2017). Pengembangan pariwisata kawasan Gede Bage berbasis ekowisata. *The Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 53. <https://doi.org/10.17509/thej.v7i2.9012>
- Amin, C., & Mustafa, R. D. (1987). Pengembangan sektor berbasis kepulauan dan pariwisata berbasis lingkungan di Provinsi Maluku.
- Chairullah Amin, R. (2014). Pengembangan sektor berbasis kepulauan dan pariwisata berbasis lingkungan di Provinsi Maluku Utara. *Artikel Pulau Maitara*, 118-119.
- Conoras, M. A. (n.d.). Penerapan prinsip Waterfront City pada objek wisata Pantai Ake Sahu Kota Tidore Kepulauan, 3, 7.
- Hafsar, K., Tuwo, A., & Saru, A. (n.d.). Strategi pengembangan kawasan ekowisata mangrove di Sungai Carang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau, 13.

- Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, 1.
- Kepulauan, W. K. (2015). Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan, 1-6.
- Madjid, K. (2019). Analisis potensi pengembangan objek wisata Pantai Tugulufa Kota Tidore. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(2), 9.
- Nafi, M., Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). Pengembangan ekowisata daerah, 9.
- Negeri, K. D. (2009). Peraturan Menteri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, 1-2.
- Pariwisata, D. K. (2016). Masterplan Pulau Maitara: Potensi dan permasalahan kepariwisataan Pulau Maitara, 4-22.
- Paniai, W. H. (2023). Kabupaten Paniai dalam angka 2023, 1-282.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus, 9.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala pariwisata*. Jakarta.
- Sukmah. (2021). Danau Paniai: Danau terindah di dunia di tanah Papua.
- Wiwin, Prasetiaji, Sadik. (2021). Pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan, 1-2.